Jurnal Abdidas Volume 6 Nomor 6 Tahun 2025 Halaman 715 - 721
JURNAL ABDIDAS
http://abdidas.org/index.php/abdidas

Penguatan Tata Kelola Keuangan Desa melalui Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan

Betty[1], Muhammad Din[2], Rahma Masdar[3], Andi Chairil Furqan[4], Rudy Usman[5], Sri Wahyuni[6], Abdul Hakim[7], Marlon[8]
Universitas Tadulako Palu, Indonesia[1,2,3,4,5,6,7,8]
E-mail : bmanurung389@gmail.com[1], didi.kaili83@gmail.com[2], elonk_masdar@untad.ac.id[3], andichairilfurqan@untad.ac.id[4], rudyusman@untad.ac.id[5], ssriwahyuni042@gmail.com[6], abdhakimm121@gmail.com[7], mr.leonard0081@gmail.com[8]

Abstrak

Pengelolaan keuangan desa yang akuntabel masih menjadi tantangan di berbagai desa, termasuk Desa Lukpanenteng, akibat keterbatasan pemahaman akuntansi dan regulasi pengelolaan keuangan. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kapasitas aparatur desa dalam menyusun laporan keuangan sesuai standar yang berlaku. Metode pelaksanaan mencakup pelatihan intensif mengenai prinsip akuntansi pemerintahan serta pendampingan teknis dalam praktik penyusunan laporan keuangan. Selain itu, dilakukan evaluasi berkelanjutan untuk menilai peningkatan kemampuan peserta. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan pemahaman terkait siklus akuntansi, pengklasifikasian transaksi, serta penerapan sistem pencatatan yang lebih terstruktur; kemampuan mereka dalam menyusun laporan keuangan desa juga meningkat secara signifikan; dan aparatur desa mampu mengaplikasikan regulasi yang relevan secara lebih tepat dalam proses pelaporan. Kegiatan ini menyimpulkan bahwa peningkatan kapasitas melalui pelatihan dan pendampingan mampu memperkuat tata kelola keuangan desa secara akuntabel dan transparan.
Kata Kunci: Pengelolaan Keuangan Desa, Akuntanbilitas dan Transparansi

Abstract

Accountable village financial management remains a challenge in many villages, including Lukpanenteng Village, due to limited understanding of accounting and financial management regulations. This activity aims to improve the capacity of village officials in preparing financial reports in accordance with applicable standards. The implementation method includes intensive training on government accounting principles and technical assistance in the practice of preparing financial reports. In addition, ongoing evaluations are conducted to assess the improvement of participants' skills. The results of the activity indicate that participants experienced an increased understanding of the accounting cycle, transaction classification, and the implementation of a more structured recording system; their ability to prepare village financial reports also improved significantly; and village officials were able to apply relevant regulations more appropriately in the reporting process. The activity concluded that capacity building through training and assistance can strengthen village financial governance in an accountable and transparent manner.
Keywords: *Village Financial Management, Accountability and Transparency*

Copyright (c) 2025 Betty, Muhammad Din, Rahma Masdar, Andi Chairil Furqan, Rudy Usman, Sri Wahyuni, Abdul Hakim, Marlon

✉ Corresponding author
Address : Universitas Tadulako Palu
Email : manurung389@gmail.com
DOI : 10.31004/abdidas.v6i6.1218
ISSN 2721- 9224 (Media Cetak)
ISSN 2721- 9216 (Media Online)

DOI: 10.31004/abdidas.v6i6.1218

PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan desa yang baik merupakan fondasi penting dalam mendukung pembangunan serta peningkatan pelayanan publik di tingkat desa. Sejak diterbitkannya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, pemerintah memberikan kewenangan yang lebih luas kepada desa untuk mengelola keuangan secara mandiri dengan prinsip akuntabilitas, transparansi, dan partisipasi masyarakat. Kewenangan ini menuntut aparatur desa memiliki kapasitas manajerial dan akuntansi yang memadai agar dana desa dapat dikelola secara efektif dan efisien sesuai dengan peraturan yang berlaku. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa dalam praktiknya, banyak desa masih menghadapi kendala dalam menerapkan tata kelola keuangan yang baik. Desa Lukpanenteng di Kabupaten Banggai Kepulauan merupakan salah satu desa yang menghadapi tantangan tersebut. Berdasarkan hasil observasi awal, pengelola keuangan desa di Lukpanenteng masih mengalami kesulitan dalam menyusun laporan keuangan yang komprehensif dan sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP).

Permasalahan utama yang teridentifikasi meliputi rendahnya pemahaman terhadap prinsip-prinsip akuntansi dasar, sistem pencatatan transaksi yang belum terstruktur dengan baik, serta keterbatasan pemahaman terhadap regulasi terkait pengelolaan keuangan desa. Selain itu, proses penyusunan laporan keuangan di desa ini masih dilakukan secara manual dan belum sepenuhnya menerapkan prinsip transparansi serta akuntabilitas publik. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, di mana Kurnia dkk. (2019) menegaskan bahwa keterbatasan sumber daya manusia serta lemahnya sistem pencatatan merupakan faktor dominan yang menyebabkan rendahnya kualitas laporan keuangan desa. Selaras dengan itu, Napisah dan Taufiqurachman (2020) juga menemukan bahwa sebagian besar aparatur desa belum memahami regulasi pengelolaan keuangan desa dan belum mampu menerapkan sistem akuntansi berbasis regulasi pemerintah daerah secara optimal.

Lebih lanjut, hasil ini diperkuat oleh temuan Fathurrahman dkk. (2021) yang menegaskan bahwa pelatihan serta pendampingan teknis memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan aparatur desa dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi pemerintahan. Hal ini menunjukkan pentingnya intervensi berupa pelatihan dan pendampingan bagi aparat desa agar mampu menerapkan sistem pengelolaan keuangan yang lebih transparan, akuntabel, dan sesuai standar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa diperlukan upaya sistematis melalui kegiatan pelatihan dan penyusunan laporan keuangan desa untuk meningkatkan kapasitas aparatur dalam mengelola dana desa. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk memperbaiki sistem pencatatan keuangan, tetapi juga untuk membangun budaya akuntabilitas dan transparansi di tingkat pemerintahan desa, sehingga dapat mendukung pencapaian tata kelola pemerintahan desa yang baik (good village governance).

DOI: 10.31004/abdidas.v6i6.1218

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dan berbasis kebutuhan (need-based participatory approach) yang berorientasi pada peningkatan kapasitas aparatur dan masyarakat desa dalam mengelola keuangan secara akuntabel dan transparan. Pendekatan ini melibatkan secara aktif bendahara desa, sekretaris desa, perangkat desa terkait, serta perwakilan lembaga kemasyarakatan. Tujuan utamanya adalah menciptakan transfer pengetahuan yang aplikatif dan berkelanjutan agar masyarakat desa dapat menerapkan praktik akuntansi keuangan secara mandiri setelah kegiatan selesai.

Pendekatan partisipatif semacam ini juga sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya, di mana Wibowo dan Susliyanti (2024) menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik dengan pendampingan intensif mampu meningkatkan pemahaman aparatur desa terhadap standar akuntansi pemerintahan hingga mencapai 78%. Selain itu, Prasetyo dkk. (2022) menegaskan bahwa metode coaching and mentoring dalam kegiatan pengabdian masyarakat dapat menghasilkan perubahan perilaku administratif yang signifikan pada perangkat desa.

Metode yang digunakan meliputi ceramah interaktif, diskusi kelompok terarah (FGD), simulasi praktik penyusunan laporan keuangan, pelatihan penggunaan aplikasi pencatatan keuangan, serta pendampingan dan evaluasi berkelanjutan. Pendekatan multipendekatan ini memungkinkan peserta tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan dalam tugas sehari-hari.

1. Persiapan dan Survei Awal: Tim melakukan koordinasi dengan pemerintah desa, mengidentifikasi kebutuhan pelatihan, serta menyiapkan materi dan instrumen evaluasi. Pelaksanaan Pelatihan: Meliputi pelatihan prinsip akuntansi dasar, penyusunan laporan keuangan desa, dan praktik penggunaan aplikasi pencatatan keuangan.
2. Pendampingan dan Evaluasi: Tim melakukan pendampingan dan evaluasi berkala terhadap kemajuan peserta, serta memberikan rekomendasi tindak lanjut. Kegiatan dilaksanakan di Balai Desa Lukpanenteng pada 12–16 Mei 2025

Kegiatan FGD dibalai desa lukpanenteng banggai dilakukan pagi hari selama tanggal 12-16 mei 2025 dengan tahap Kegiatan pelatihan difokuskan pada: Pemahaman prinsip dasar akuntansi dan akuntabilitas keuangan desa, Penerapan prinsip transparansi dan penyusunan laporan berbasis bukti (*evidence-based reporting*), dan Metode pembelajaran dilakukan secara interaktif melalui kombinasi ceramah, studi kasus, dan praktik langsung.

Setelah pelatihan, tim melakukan pendampingan lapangan untuk memastikan peserta dapat menerapkan keterampilan yang diperoleh. Pendampingan dilakukan secara periodik untuk membantu peserta dalam penyusunan laporan keuangan dan memecahkan kendala yang

DOI: 10.31004/abdidas.v6i6.1218

dihadapi. Evaluasi dilakukan melalui: Pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman, sekaligus memberikan Kuesioner kepuasan dan refleksi peserta terhadap efektivitas kegiatan. Hasil evaluasi digunakan untuk memberikan rekomendasi tindak lanjut bagi desa dan pemerintah daerah, termasuk rencana pembinaan lanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pelatihan pengelolaan keuangan desa di Desa Lukpanenteng menunjukkan hasil yang sangat positif dengan tingkat kehadiran 95% dari total 15 peserta. Antusiasme peserta terlihat dari partisipasi aktif dalam sesi diskusi dan praktik. Peningkatan signifikan terlihat pada hasil evaluasi pre-test dan post-test, di mana pemahaman terhadap prinsip-prinsip akuntansi dasar meningkat dari rata-rata 45% menjadi 78%. Hal ini memperkuat temuan Oktavia dkk. (2022) yang menyatakan bahwa pelatihan sistematis dapat meningkatkan kompetensi akuntansi aparatur desa secara signifikan.

Dalam sesi penyusunan laporan keuangan desa, sebanyak 80% peserta mampu menyusun laporan sederhana dengan benar, mencakup laporan realisasi APBDesa, neraca, dan catatan atas laporan keuangan. Sementara itu, pada sesi praktik aplikasi pencatatan keuangan, 90% peserta berhasil menguasai penggunaan aplikasi Siskeudes dan spreadsheet. Hasil ini sejalan dengan temuan Fadhilla dkk. (2024) yang menjelaskan bahwa pemanfaatan teknologi informasi mempercepat pencatatan dan meningkatkan akurasi data keuangan desa.

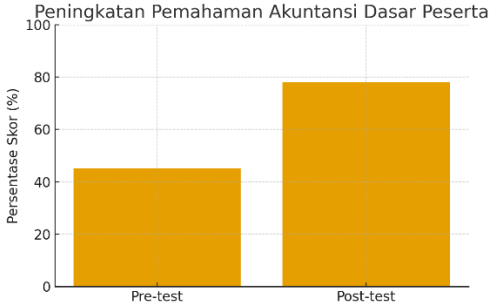

Gambar 1. Hasil Evaluasi Pemahaman Akuntansi Dasar Peserta

Berdasarkan evaluasi kegiatan, peningkatan signifikan terlihat dalam tiga aspek utama:

1. Pemahaman prinsip akuntansi dasar: peserta menunjukkan peningkatan pemahaman konsep dan penerapan akuntansi desa.
2. Keterampilan penggunaan aplikasi pencatatan: peserta mampu mengoperasikan Siskeudes dan spreadsheet untuk pencatatan transaksi keuangan desa.
3. Pemahaman regulasi pengelolaan keuangan desa: peserta memahami standar dan regulasi yang berlaku sesuai Permendagri No. 20 Tahun 2018.

Gambar 2. Kegiatan Pelatihan di Balai Desa Lukpanenteng, Banggai

DOI: 10.31004/abdidas.v6i6.1218

Berdasarkan hasil pengamatan tim pengabdian kegiatan ini berdampak Langsung terhadap peningkatan pemahaman pengelolaan keuangan desa Desa Lukpanenteng yaitu Peningkatan kualitas laporan keuangan desa yang lebih sistematis dan efisien, terwujudnya transparansi dan akuntabilitas melalui publikasi laporan keuangan berkala sekaligus Peningkatan kapasitas sumber daya manusia aparatur desa. Temuan ini juga konsisten dengan penelitian Kurnia et al. (2019) yang menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas aparatur desa memberikan dampak langsung terhadap kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

Gambar 3. Kegiatan FGD di Balai Desa Lukpanenteng, Banggai

Hasil kegiatan ini turut menegaskan bahwa intervensi berbasis pelatihan memiliki peran strategis dalam meningkatkan tata kelola keuangan desa. Hal ini sejalan dengan temuan Napisah dan Taufiqurachman (2020) yang menyatakan bahwa peningkatan kapasitas melalui pelatihan mampu memperkuat pemahaman aparatur desa terhadap regulasi keuangan serta mendorong penerapan sistem akuntansi pemerintahan secara lebih optimal sekaligus rendahnya pemahaman terhadap regulasi dan lemahnya sistem pencatatan merupakan faktor utama penyebab tidak optimalnya akuntabilitas keuangan desa. Selain itu, penelitian oleh Pramono dkk. (2023) juga menyoroti bahwa penerapan aplikasi digital seperti Siskeudes berperan penting dalam meningkatkan efisiensi dan transparansi pengelolaan keuangan desa. Dengan demikian, hasil kegiatan pengabdian ini memberikan bukti empiris bahwa kombinasi antara peningkatan kapasitas SDM dan pemanfaatan teknologi informasi dapat memperkuat sistem akuntabilitas desa secara berkelanjutan.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan di Desa Lukpanenteng telah terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang ditetapkan, yaitu meningkatkan kapasitas aparatur desa dalam memahami akuntansi dasar, mengelola pencatatan keuangan secara akuntabel, serta menyusun laporan keuangan yang lebih berkualitas. Selama pelaksanaan kegiatan, terjadi peningkatan yang signifikan dalam pemahaman peserta, dari sebelumnya 37,5% menjadi 77%, menunjukkan efektivitas intervensi pelatihan dan praktik langsung yang diberikan. Selain itu, implementasi sistem pencatatan yang lebih terstruktur mendorong perbaikan pada aspek transparansi dan akuntabilitas keuangan desa. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi aparatur dan kualitas tata kelola keuangan desa, sehingga dapat menjadi

langkah awal yang kuat bagi pengembangan kapasitas pengelolaan keuangan yang berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tadulako yang telah memberikan dana DIPA Fakultas serta dukungan dan kepercayaan dalam mengelola kegiatan pengabdian masyarakat ditahun 2025. selain itu kepada mitra kami, desa lukpanenteng kabupaten banggai yang telah terlibat didalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini

DAFTAR PUSTAKA

Astuti, R., & Mahardika, A. (2021). Pengaruh Kompetensi dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa. Jurnal Akuntansi Desa, 3(2), 101–115.

Fatimah, S., & Nurhayati, L. (2020). Peran Pelatihan Pengelolaan Keuangan dalam Meningkatkan Kapasitas Aparatur Desa. Jurnal Pemberdayaan Masyarakat, 5(1), 29–40.

Fathurrahman, M., Suryanto, T., & Utami, D. (2021). Pengaruh Pelatihan dan Pendampingan Teknis terhadap Peningkatan Kapasitas Aparatur Desa dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pemerintahan. Jurnal Akuntansi dan Tata Kelola Publik, 9(1), 67–78.

Fadhilla, S., Ramadhan, Y., & Putri, A. (2024). Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Akurasi dan Efisiensi Pengelolaan Keuangan Desa. Jurnal Teknologi dan Administrasi Pemerintahan, 8(1), 23–36.

Hidayat, A., & Safitri, L. (2022). Analisis Implementasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) dalam Meningkatkan Akuntabilitas Keuangan Desa. Jurnal Administrasi Publik, 10(2), 56–70.

Kurnia, F., Sebrina, N., & Halmawati, H. (2019). Pengaruh Sumber Daya Manusia dan Sistem Pencatatan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa. Jurnal Akuntansi Publik, 7(2), 112–124.

Napisah, N., & Taufiqurachman, M. (2020). Pemahaman Aparatur Desa terhadap Regulasi Pengelolaan Keuangan Desa dan Implementasi Sistem Akuntansi Pemerintah Daerah. Jurnal Administrasi dan Kebijakan Publik, 5(1), 45–56.

Oktavia, R., Lestari, N., & Firmansyah, D. (2022). Pengaruh Pelatihan Sistematis terhadap Peningkatan Kompetensi Akuntansi Aparatur Desa. Jurnal Pembangunan dan Tata Kelola Desa, 6(1), 34–47.

Putra, Y., & Rahmadani, N. (2019). Determinasi Kapasitas Aparatur dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa. Jurnal Akuntansi dan Kebijakan Publik, 4(3), 88–99.

Prasetyo, A., Sari, R., & Handoko, T. (2022). Implementasi Coaching and Mentoring dalam Pengabdian Masyarakat untuk Meningkatkan Perilaku Administratif Perangkat Desa. Jurnal Pemberdayaan dan Pengembangan Desa, 4(2), 89–102.

Pramono, R., Sari, E., & Dewi, L. (2023). Digitalisasi Pengelolaan Keuangan Desa Melalui Aplikasi Siskeudes. Jurnal Teknologi dan Pemerintahan Desa, 5(1), 89–102.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa.

Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan (PSAP) Nomor 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan.

Rahmawati, T., & Yuliani, S. (2023). Efektivitas Penggunaan Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) terhadap Akurasi dan Transparansi Laporan Keuangan Desa. Jurnal Akuntansi dan Tata Kelola, 4(1), 22–34.

Sulastri, E., & Mariana, D. (2020). Peningkatan Kompetensi Aparatur Desa melalui Pelatihan Akuntansi dan Keuangan Berbasis Praktik. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(1), 54–63.

Standar Akuntansi Pemerintahan Desa (SAPDesa) – Komite Standar Akuntansi Pemerintahan.

Utami, N., & Hasan, M. (2021). Model Pelatihan Partisipatif untuk Peningkatan Kapasitas Akuntansi Aparatur Desa. Jurnal Inovasi dan Pengabdian Masyarakat, 5(3), 145–154.

Wibowo, A., & Susliyanti, E. (2024). Efektivitas Pelatihan Praktik dan Pendampingan Intensif terhadap Peningkatan Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan pada Aparatur Desa. Jurnal Tata Kelola Keuangan Publik, 11(1), 55–68.